

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting untuk memajukan suatu bangsa karena dengan adanya pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan adanya kurikulum yang baik.

Menurut Priyadi (2024: 1) Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Muatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka saat ini terdiri dari dari

intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dimana terdiri dari mata pelajaran, salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkat satuan dasar seharusnya sambil bermain yang membutuhkan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dan berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Pergantian tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan kemampuan. siswa sulit memahami jika masih ada sebagian ketidak sesuaian maupun keserasian antara pola pikir aplikasi guru dengan siswa dalam keyakinan tentang kemampuan siswa buat mempengaruhi pembelajaran di sekolah (Hastiwi *et al.*, 2023). Hasil belajar IPAS itu sendiri merupakan hasil kemampuan belajar IPAS yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar IPAS. Pengalaman tersebut berupa pengetahuan, pengertian, dan pemahaman belajar serta berkomunikasi. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari kemampuan berpikir IPAS dalam diri siswa yang dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. IPAS tidak dapat dipisahkan dalam segi kehidupan, karna diberbagai bidang keterampilan IPAS sebagai sarana komunikasi yang dapat diterima akal, singkat dan jelas, yaitu digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, memecahkan masalah yang menantang, mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 14 Empaci, yaitu guru masih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan jarang memanfaatkan variasi metode pembelajaran sehingga proses belajar cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa, dan ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan bosan, sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Minat belajar yang rendah dan keterbatasan interaksi antara guru dan peserta didik berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman siswa. Hal ini kurang efektif dan kurang sesuai dengan kondisi dan keinginan peserta didik sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami suatu materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan permasalahan dan faktor-faktornya maka harapan peneliti adanya perubahan proses dan hasil belajar. Hal yang dapat dilakukan guru adalah mendesain model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan efektif sehingga siswa menerima materi dengan baik pada saat proses pembelajaran. Perbaikan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran interaktif dan inovatif dapat membantu siswa memahami materi dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias dan hasil belajar mengalami peningkatan. Salah satu dengan menerapkan metode

pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi berbantuan media *puzzle*.

Salah satunya menggunakan metode diskusi berbantuan media *puzzle*. Pemilihan metode yang tepat ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, yang dimana proses pembelajaran itu berjalan baik dan dapat di lihat dari segi hasil belajar siswa. Metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar, karna dengan menggunakan metode dan di bantu media yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efesien, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan semaksimal mungkin (Hudah 2019). Metode adalah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Metode Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Pendidik dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik lainnya bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat. Sehingga dengan adanya metode diskusi siswa akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran mengatakan bahwa, kata *puzzle* yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan secara bongkar pasang. Permainan kontruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak atau gambar

bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk sebuah bentuk pola tertentu (Pahlawan *et al* 2022). Alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya sehingga bisa membentuk suatu gambar. *Puzzle* merupakan bentuk permainan yang menantang daya ingat siswa lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah. Media pembelajaran maka akan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Metode diskusi berbantuan media *puzzle* memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode ini meningkatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah memahaminya. media *puzzle* dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik, sehingga metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Atas dasar pemikiran inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Metode Diskusi Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV materi Fotosintesis di SD Negeri 14 Empaci’.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dibagi menjadi rumusan masalah umum dan khusus, yaitu sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh metode diskusi berbantuan media *puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPAS Kelas 4 materi fotosintesis di SD Negeri 14 Empaci?

1. Bagaimana Proses Penggunaan Metode Diskusi Berbantuan Media *Puzzle* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Pada Mata Pelajaran IPAS siswa kelas IV Materi Fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci?
3. Apakah terdapat Pengaruh pada kelas eksperimen setelah penggunaan Metode Diskusi Berbantuan Media *Puzzle* dan kelas kontrol pada siswa kelas IV Materi Fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci?
4. Bagaimana Respons Siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi Berbantuan Media *Puzzle* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini, dibagi menjadi tujuan umum dan khusus, Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi berbantuan media *puzzle* pada pembelajaran IPAS Kelas IV materi fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci”. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses Penggunaan Metode Diskusi Berbantuan Media *Puzzle* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci.
2. Mengetahui Seberapa besar perbedaan nilai *pretest* pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Materi Fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci.

3. Mengetahui seberapa besar perbedaan nilai Posttest kelas eksperimen setelah penggunaan Metode Diskusi Berbantuan Media *Puzzle* dan kelas kontrol pada siswa kelas IV Materi Fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci.
4. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap Penggunaan Metode Diskusi Berbantuan Media *Puzzle* Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas IV Materi Fotosintesis Sekolah Dasar Negeri 14 Empaci.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah kegunaan dari peneliti yang telah ditulis kepada siapa saja yang membutuhkan, dimana peneliti menuliskan pengaruh metode diskusi berbantuan media *puzzle* terhadap hasil belajar ipas di sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori hasil dari penelitian yang telah di lakukan ini di harapkan dapat menjadi masukan yang sangat berharga dalam menambah wawasan pendidikan, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan memberi sumbangsih pada dunia pendidikan dan dapat menjadi informasi bagi lembaga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru dengan penggunaan metode diskusi berbantuan media *puzzle* dalam proses pembelajaran di sekolah SD Negeri 14 Empaci.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk menyelesaikan masalah siswa dapat menyelesaikan baik secara individu maupun kelompok. khususnya pada mata pelajaran IPAS. Memberikan alternatif media pembelajaran kreatif dan menarik, seperti media *puzzle* yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak seperti proses fotosintesis. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk dapat mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Sehingga dengan mengetahui cara belajar siswa guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan. Dalam mengembangkan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik bisa lebih mengetahui karakter siswa-siswi di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini bermanfaat sebagai masukan untuk pentingnya penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPAS.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran ipas serta dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa sebagai calon guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi di perpustakaan sebagai sumbangan pengetahuan tentang peningkatan pemahaman konsep bagi siswa melalui penggunaan metode diskusi berbantuan media *puzzle*.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai macam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sebuah keterangan mengenai sesuatu tersebut, kemudian menarik kesimpulannya (Aridiyanto & Penagsang, 2022). Adapun variable penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Ummah (2019), Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun

variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “*metode diskusi berbantuan media puzzle*”.

2. Variabel Dependen

Menurut Ummah (2019) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah “*hasil belajar pada mata pelajaran ipas materi fotosintesis*”.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Ummah (2019) adalah Untuk menentukan cara ukur dan alat ukur variabel, peneliti harus mengetahui jenis data yang akan dikumpulkan. suatu atribut atau sifat atau nilai obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang perlu didefinisikan secara operasional, agar lebih jelas data yang sudah dikumpulkan. Definisi operasional diuraikan antara lain:

1. Metode Diskusi Berbantuan Media *Puzzle*

Metode diskusi berbantuan media *puzzle* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknik diskusi dengan penggunaan media visual berupa *puzzle* untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan, metode diskusi merupakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, di mana mereka didorong untuk berbagi ide, bertanya, dan memberikan argumen mengenai topik yang sedang dibahas. Penggunaan media *puzzle* dalam metode ini berfungsi sebagai alat bantu

yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. *Puzzle* yang terdiri dari potongan-potongan gambar atau bentuk yang harus disusun menjadi satu kesatuan, memberikan tantangan yang merangsang kreativitas dan daya ingat siswa. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan praktis.

Dalam penerapannya, metode diskusi berbantuan media *puzzle* melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, guru mempersiapkan materi dan media *puzzle* yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam dan interaktif. Setiap kelompok diberikan potongan *puzzle* yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan mereka diminta untuk mendiskusikan cara menyusun *puzzle* tersebut serta bagaimana hal itu berkaitan dengan konsep yang sedang dipelajari.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator yang diukur dalam proses pembelajaran dengan tiga ranah yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Fotosintesis

Fotosintesis merupakan salah satu dari materi dalam pembelajaran IPAS yang terdapat di kelas IV. Pada materi ini siswa diminta menjelaskan, menentukan, dan juga menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bagian-bagian fotosintesis. Fotosintesis adalah proses yang dilakukan oleh tumbuhan untuk membuat makanannya sendiri dengan menggunakan cahaya matahari, air, dan karbon dioksida. Tumbuhan mengambil air dari tanah melalui akar dan karbon dioksida dari udara melalui stomata di daun. Dengan bantuan cahaya matahari, tumbuhan mengubah air dan karbon dioksida menjadi glukosa (makanan) .